

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA PROGRAM STUDI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS ALMUSLIM

Nurmina^{1*)}, Nurlaili¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim

^{*)}Email: minabahasa1885@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga mengubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran inovatif. Salah satu pembelajaran inovatif yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan untuk zaman sekarang salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa menggunakan ICT dalam pembelajaran dan melatih kemandirian mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim, semester v, tahun akademik 2019/2020. Data penelitian ini berupa data hasil belajar mahasiswa dan data hasil respon mahasiswa. Teknik penelitian yang digunakan berupa tes dan angket. Hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim sangat cocok diterapkan di zaman sekarang. Hal tersebut terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan 85% mahasiswa mendapat nilai di atas rata-rata. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil respons mahasiswa melalui angket. Hasil angket menunjukkan 100% mahasiswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran menggunakan e-learning. Mahasiswa merasa kuliah menggunakan e-learning sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep, memecahkan masalah, serta sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* sangat cocok atau efektif diterapkan.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Pembelajaran Apresiasi Sastra.

1. PENDAHULUAN

Blended Learning merupakan salah satu model pembelajaran di abad 4.0. Hal ini dikarenakan *Blended Learning* pembelajaran yang mengkolaborasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung atau disebut dengan sinkron dan A sinkron. Penerapan *Blended learning* pada perkuliahan mampu mengasah kemampuan dosen dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *Blended learning*, ICT bukan hanya sebagai media pembelajaran, akan tetapi juga sebagai sumber belajar utama dalam belajar. Hal ini karena pembelajaran yang dilakukan secara A sinkron dilakukan dengan menggunakan E-learning. E-learning ini sebagai media penyampaian materi yang digunakan dosen dalam menjalankan proses perkuliahan. Melalui E-learning ini dosen secara kreatif dapat menyampaikan materi perkuliahan dalam berbagai bentuk dan dapat memantau perkuliahan secara jarak jauh.

Selain itu, *Blended Learning* bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan dosen menggunakan ICT dalam pembelajaran, akan tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang literasi digital. Semua bahan materi yang diberikan disajikan secara online. Dengan demikian mahasiswa akan terlatih dalam mengakses internet sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, sudah selayaknya mahasiswa mahir dalam menggunakan ICT dalam proses perkuliahan. Kemampuan ICT yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut menjadi modal bagi mahasiswa sebagai guru masa depan, guru yang siap menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa menggunakan ICT dalam pembelajaran. Selain itu, juga untuk melatih kemandirian mahasiswa dalam belajar. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini

akan memberikan kontribusi yang sangat baik untuk mahasiswa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan ICT mahasiswa dan melatih kemandirian mahasiswa dalam belajar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sastra

Sastra adalah sebuah karya yang memiliki nilai keindahan. Menurut Fananie (2000:4), secara etimologi *sastra* berasal dari bahasa Sanskerta, *sas* yang berarti mengarahkan, memberi petunjuk, atau instruksi, dan kata *tra* yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan arti tersebut dapat dikatakan sastra sebagai sarana dalam memberikan petunjuk. Pengertian sastra tersebut alam arti sempit. Menurut Yulianeta, dalam pengertian sekarang sastra memiliki arti secara universal. Sastra adalah karya imajinatif dan rekaan masih cukup relevan untuk diikuti.

Hickman (1989:6) juga menggambarkan bahwa sastra adalah "himpunan imajinasi tentang hidup yang diwujudkan ke dalam bentuk dan struktur bahasa". Selanjutnya, ia menambahkan bahwa sastra meliputi kondisi masyarakat yang berupa kehidupan dengan segala, perasaan, pikiran, dan wawasannya. Sementara Rusyana (1982:5) menyatakan bahwa "Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah karya hasil yang menceritakan tentang kehidupan manusia yang bersifat imajinasif.

2.2 Pengertian Apresiasi Sastra

Menurut Aminudin (1995:34) apresiasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Lebih jauh lagi, menurut Squire dan Taba, proses apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif. Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:62), apresiasi merupakan: (1) kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; (2) penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.

2.3 Pembelajaran Apresiasi Sastra

Pembelajaran apresiasi sastra adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid tentang sastra apapun bentuknya, apakah itu puisi,

prosa fiksi/cerita rekaan, dan drama. Menurut Rahmanto (1988:16-25) "pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya melihat empat manfaat". Adapun keempat manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu keterampilan berbahasa
Pembelajaran sastra dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak dapat dilatih dengan cara mendengarkan sebuah karya sastra yang dibacakan oleh guru atau teman siswa melalui rekaman. Keterampilan berbicara dapat dilatih dengan ikut serta dalam bermain drama. Keterampilan membaca dapat dilatih dengan kegiatan membaca puisi atau prosa cerita. Sementara itu, keterampilan menulis dapat dilatih dengan kegiatan diskusi sastra yang kemudian hasilnya dapat dituliskan dalam bentuk esai ataupun yang lainnya.
- 2) Meningkatkan pengetahuan budaya
Sastra dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai realitas kebudayaan yang terjadi. Budaya yang dimaksud adalah sebuah istilah yang merujuk pada ciri-ciri khusus suatu masyarakat tertentu dengan totalitasnya yang meliputi organisasi, lembaga, hukum, etos kerja, seni, drama, agama, dan sebagainya. Pemahaman terhadap budaya dapat menumbuhkan rasa bangga, rasa percaya diri, dan rasa ikut memiliki. Dengan demikian, sastra sering berfungsi untuk menghapus kesenjangan pengetahuan dari sumber-sumber yang berbeda dan menggagalannya menjadi sebuah gambaran yang lebih berarti.
- 3) Mengembangkan cipta dan rasa
Seorang individu memiliki sebuah kepribadian yang khas, kemampuan, masalah, dan kadar perkembangannya masing-masing. Sebuah kecakapan yang dimiliki tiap individu siswa harus selalu dikembangkan secara harmonis agar individu tersebut menyadari potensinya dan dapat mengabdikan diri bagi kepentingan generasinya. Dalam pengajaran sastra, kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indra (kepekaan indrawi alat-alat indra, misalnya kepekaan alat perasa), yang bersifat penalaran, yang bersifat afektif, dan yang bersifat sosial.
- 4) Menunjang pembentukan watak
Dalam hal pembentukan watak, pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa, antara lain meliputi ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan

penciptaan. Semua hal tersebut dapat terbentuk karena pengajaran sastra dengan berbagai ciri khasnya memberikan kesempatan pada siswa untuk menelusuri semacam arus pengalaman segar yang terus mengalir.

2.4 Tujuan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP, MTs, SMA, dan MA, Subbagian tujuan yang berhubungan dengan pelajaran Apresiasi Sastra terdapat tujuan, yaitu "Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa". Pada rumusan tujuan tersebut tampaklah ketiga aspek dalam tujuan pembelajaran apresiasi sastra. Aspek kognisi terdapat pada pernyataan, "meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa".

Pada dasarnya, mempelajari apresiasi sastra adalah mempelajari bahasa. Dengan mempelajari sastra, kemampuan berbahasa akan terolah. Hal ini terlihat juga dalam tujuan pembelajaran yang lebih khusus sebagai berikut.

- a. Siswa menguasai bermacam-macam majas, makna ungkapan, dan makna peribahasa.
- b. Siswa menguasai ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, drama, kritik, dan esei.

Selain melatih kemampuan berbahasa, mempelajari sastra dapat meningkatkan pengetahuan. Hal itu karena sastra erat kaitannya dengan kehidupan. Dalam sastra kita dapat mengetahui biologi, kimia, fisika, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Aspek keterampilan terlihat pada pernyataan "menikmati" dan "kemampuan berbahasa". Menikmati sebuah karya sastra dikatakan sebagai sebuah keterampilan karena untuk menangkap makna dari karya sastra tersebut diperlukan skil yang khusus. Aspek sikap terlihat pada pernyataan "Memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa". Sastra dapat dijadikan guru budi pekerti. Dengan membaca sastra, apresiator sebenarnya sedang belajar budi pekerti tanpa merasa digurui. Dengan demikian, sikap yang lebih baik akan terbentuk dengan sendirinya setelah seseorang mengapresiasi karya sastra. Itulah yang menjadi tujuan.

2.5 Fungsi Pembelajaran Apresiasi Sastra

Menurut Jabrohim, Ed (1994), pengajaran sastra memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi ideologis,

fungsi kultural, dan fungsi praktis. Fungsi ideologis, yang merupakan fungsi utama pengajaran sastra ialah sebagai salah satu sarana untuk pembinaan jiwa Pancasila. Fungsi kultural pengajaran sastra ialah memindahkan kebudayaan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Fungsi praktis pengajaran sastra memiliki pengertian bahwa pengajaran sastra membekali bahan-bahan yang mungkin berguna bagi siswa untuk melanjutkan studi atau bekal terjun di tengah kancah masyarakat.

Sementara Rahmanto (1988:12) menyatakan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta, rasa, dan karsa, serta (4) menunjang pembentukan watak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhmadi (1990:87) dengan mengutip pendapat IG.A.K. Wardani menggambarkan bahwa pembelajaran sastra berfungsi untuk 1) melatih keempat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis), 2) menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia; adat istiadat, agama, kebudayaan, 3) membantu mengembangkan kepribadian, 4) membantu pembentukan watak, 5) memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dalam fiksi, 6) Meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman baru hingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini berupa data hasil tes kemampuan mahasiswa dan data hasil respons mahasiswa melalui angket, sementara sumber datanya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, semester V (lima) berjumlah 20 mahasiswa tahun akademik 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada Pembelajaran Apresiasi Sastra sementara angket digunakan untuk melihat respons mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Hasil tes dan angket tersebut dianalisis secara kualitatif dan deskriptif.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim semester v (lima), tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan hibah Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) yang dimenangkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim tahun 2019, yang dibiayai oleh Dirjen Belmawa Komenristekdikti. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 September 2019 sampai dengan 14 November 2019 yang dilaksanakan pada mata Kuliah Pembelajaran Apresiasi Sastra. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1 Hasil Tes Kemampuan Mahasiswa

Penelitian ini menggunakan pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. Pembelajaran *Blended Learning* ini mengkolaborasikan pembelajaran langsung dengan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung dilakukan dengan melakukan perkuliahan secara biasa atau secara tatap muka menggunakan model-model pembelajaran inovatif dengan menggunakan multi media seperti video pembelajaran untuk materi simulasi mengajar, film pendek untuk materi prosa dan drama, video animasi untuk materi apresiasi puisi. Selain itu, juga menggunakan media-media yang lain sebagai pendukung. Perkuliahan diikuti oleh mahasiswa dengan sangat aktif. Hal ini dikarenakan kuliah dilakukan secara bervariasi setiap pertemuan dengan model yang berbeda dan dilakukan secara individu dan kelompok.

Sementara pembelajaran tidak langsung atau tanpa tatap muka dilakukan dengan menggunakan *E-Learning*. Artinya, perkuliahan dilakukan dengan memberikan bahan berupa materi perkuliahan berupa power point, PDF, serta video, semua bahan materi tersebut diunggah pada wab *E-learning* <http://elearning.umuslim.ac.id/> pada mata kuliah Pembelajaran Apresiasi Sastra. Setiap mahasiswa memiliki akun untuk mengakses wab *E-learning* tersebut dan dapat diakses di mana saja. Pembelajaran dengan *e-learning* terkesan lebih menyenangkan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan secara jarak jauh tanpa harus tatap muka dan materi yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti PPT, PDF, serta video. Dengan materi tersebut akan membantu mahasiswa dalam memahami setiap materi. Adapun aktivitas mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Aktivitas Perkuliahan Pembelajaran *Blended Learning*

Untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar mahasiswa pada Pembelajaran Apresiasi Sastra menggunakan *Blended Learning* peneliti melakukan tes. Tes diberikan secara langsung dan secara tidak langsung atau menggunakan *e-learning*. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil belajar mahasiswa

No.	Nama	NPM	Nilai
1.	Yunisa Evandi	1702040001	100
2.	Safira Putri	1702040002	80
3.	Uswatun Hasanah	1702040003	80
4.	Asmaul Husna	1702040004	80
5.	Raudha Ulfa	1702040005	80
6.	Nabila Mahfuzah	1702040006	80
7.	Nasrullah	1702040007	80
8.	Irhamna	1702040008	80
9.	Ismalia	1702040009	90
10.	Ilham Sabri	1702040010	70
11.	T.M. Syahreza	1702040011	60
12.	Nurmala	1702040012	100
13.	Widiya Agustina	1702040014	60
14.	Salsabila	1702040015	90
15.	Tina Maulida	1702040016	40
16.	Mursyida	1702040017	50
17.	Syarifah Fitriani	1702040018	80
18.	Selli Sahfitri	1702040019	90
19.	Israimi	1702040020	80
20.	Agus Wardiyanty	1702040022	90

Berdasarkan tabel hasil tes di atas menunjukkan bahwa hanya 3 orang mahasiswa atau 15% yang mendapat nilai di bawah rata-rata

sementara 17 mahasiswa atau 85% mendapat nilai di atas rata-rata. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa menggunakan *Blended Learning* sangat baik. Nilai tersebut juga menunjukkan mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan melalui *e-learning*.

4.2 Hasil Angket Respon Mahasiswa

Selain tes, peneliti juga memberikan angket kepada mahasiswa. Angket ini diberikan kepada semua mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Apresiasi Sastra yang bertujuan untuk melihat tanggapan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Adapun hasil angket tersebut seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil respon mahasiswa

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda sudah pernah mengikuti perkuliahan menggunakan E-learning?	100%	0%
2	Apakah E-learning merupakan sesuatu yang baru bagi Anda ?	65%	35%
3	Apakah E-learning cocok diterapkan dalam pembelajaran di zaman sekarang?	100%	0%
4	Apakah E-learning dapat memotivasi Anda dalam belajar ?	100%	0%
5	Apakah dengan <i>E-learning</i> dapat membantu Anda dalam mengembangkan kemampuan literasi digital Anda ?	100%	0%
6	Apakah Pembelajaran Apresiasi Sastra menggunakan <i>E-learning</i> memudahkan Anda dalam memahami konsep-konsep keterampilan apresiasi sastra?	94%	6%
7	Apakah Pembelajaran Apresiasi Sastra menggunakan <i>E-learning</i> membantu Anda dalam memecahkan masalah pembelajaran?	94%	6%
8	Apakah Pembelajaran Apresiasi Sastra menggunakan <i>E-learning</i> menyenangkan?	100%	0%
9	Apakah Pembelajaran Apresiasi Sastra menggunakan <i>E-learning</i> membantu Anda lebih mandiri dalam belajar ?	100%	0%
10	Apakah Anda senang jika <i>E-learning</i> diterapkan pada mata kuliah yang lain?	94%	6%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan e-learning dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra mendapat respon yang sangat positif dari mahasiswa. Hal ini dikarenakan menurut respon mahasiswa penggunaan e-learning dapat sangat menyenangkan karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep Pembelajaran Apresiasi Sastra, dapat

membantu memecahkan masalah pembelajaran. Selain itu, dengan E-learning mampu membiasakan mahasiswa belajar secara mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan e-learning sangat cocok diterapkan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim sangat cocok diterapkan di zaman sekarang. Hal tersebut terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan 85% mahasiswa mendapat nilai di atas rata-rata. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil respons mahasiswa melalui angket. Hasil angket menunjukkan 100% mahasiswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran menggunakan . Mahasiswa merasa kuliah menggunakan e-learning sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep, memecahkan masalah, serta sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* sangat cocok atau efektif diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y A 3.
- Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Fanie, Zainuddin. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jabrohim (ed).(2003).*Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Kerjasama Hanindita Graha Widia [dan] Masyarakat PoetikaIndonesia-Yogyakarta.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, Yus. (1982). *Metode Pembelajaran Sastra*. Bandung:Gunung Larang.

